
Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Pada Materi Sejarah Indonesia

Chindy Juwita Sari¹, & S Sumaryoto²
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine how much influence the emotional intelligence and learning interest had on the learning achievement of History of Indonesia at public vocational high schools in South Jakarta. The research method used in this study is a survey method with correlation analysis. While the data and information in the field is captured with the help of a questionnaire. Based on the data analysis, it can be concluded that: (1) There is a significant influence of emotional intelligence and learning interest together on the History of Indonesia learning achievement of Public Vocational High School students in South Jakarta. This is evidenced by the acquisition of Sig = 0,000 < 0.05 and Fcount = 14,641. (2) There is a significant influence of emotional intelligence on History of Indonesia learning achievement of Public Vocational High School students in South Jakarta. This is evidenced by the acquisition of Sig = 0.026 < 0.05 and tcount = 2.284. (3) There is a significant influence of learning interest on History of Indonesia learning achievement of Public Vocational High School students in South Jakarta. This is evidenced by the acquisition of Sig = 0,007 < 0.05 and tcount = 2,822.

Keyword : Emotional Intelligence; Learning Interest; History of Indonesia Learning Achievement.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia di SMK Negeri di Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis korelasi. Sedangkan data dan informasi di lapangan diperoleh dengan bantuan kuesioner. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig = 0,000 < 0,05 dan F hitung = 14,641. (2) Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Jakarta Selatan. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan Sig = 0,026 < 0,05 dan thitung = 2,284. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Jakarta Selatan. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan Sig = 0,007 < 0,05 dan thitung = 2,822.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional; Minat Belajar; Sejarah Prestasi Belajar Indonesia.

Penulis Korespondensi: (1) Chindy Juwita Sari, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No. 58 C, Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta dan Indonesia, (4) Email: juwita.cindy@gmail.com

Copyright © 2020. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pijakan utama bagi proses pembentukan bangsa dan negara yang kuat. Pengertian pendidikan pada umumnya diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian peserta didik baik diluar maupun di dalam sekolah, dapat terjadi dalam guru dan lingkungan masyarakat. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat menitik beratkan kegiatan pendidikan bagi penerus bangsanya, terlebih dalam kondisi saat ini pendidikan dianggap sebagai syarat dalam kehidupan bermasyarakat. Saat ini negara kita membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberikan sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta kepada kesejahteraan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan ini pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi, masyarakat dan negara.

Strategi pelaksanaan pendidikan yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik (adanya kegiatan transfer ilmu kepada peserta didik) untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang berperan penting dalam mencerdaskan bangsa bertanggung jawab penuh dalam pembentukan manusia yang cerdas, berdisiplin dan dinamis di era globalisasi dewasa ini agar bangsa Indonesia mampu bersaing dengan bangsa lain terutama dalam masalah kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang pendidikan nasional. Pendidikan menengah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berlaku dalam sistem pendidikan Nasional. Penyelenggaraan pendidikan menengah merupakan suatu proses yang berlaku selama 3 tahun dalam rangka melaksanakan program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan merupakan suatu sistem, atau sebagai wadah yang menyelenggarakan pendidikan yang berisi suatu keseluruhan komponen-komponen diantaranya pendidikan pengetahuan disekolah dan pendidikan di luar sekolah bersama dengan dunia usaha (PKL) yang diharapkan lulusan mempunyai pengalaman bekerja dengan dunia usaha langsung.

Dalam tingkat pendidikan menengah kejuruan, mata pelajaran sejarah Indonesia diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri yang sifatnya wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan. Mata pelajaran sejarah Indonesia memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Sejarah Indonesia merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peran masyarakat dimasa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu.

Mata pelajaran sejarah Indonesia yang diberikan di sekolah merupakan pengetahuan yang mengungkapkan secara kronologis suatu peristiwa dan kehidupan bermasyarakat dari masa lalu hingga masa kini. Mata pelajaran sejarah Indonesia juga memiliki tujuan untuk menanamkan dan mewariskan nilai-nilai serta jiwa kritis dan rasa cinta terhadap tanah air sehingga peserta didik dapat hidup lebih baik dimasa yang akan datang.

Pada hakikatnya, bidang studi sejarah Indonesia bukanlah bidang studi yang sulit dipelajari. Hanya saja dibutuhkan perhatian dan kemampuan melatih kecerdasan emosional untuk menguasai konsep materi dengan baik. Sejarah Indonesia dibangun melalui penalaran untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik dan tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan, serta melatih daya berpikir kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah Indonesia secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.

Prestasi belajar sejarah Indonesia adalah tingkat kemampuan pengetahuan peserta didik pada materi ilmu pengetahuan sejarah Indonesia, perubahan sikap dan kebiasaan, peningkatan pemahaman dan kecerdasan yang dimilikinya setelah peserta didik tersebut melewati proses pembelajaran sejarah Indonesia yang umumnya berbentuk pemberian nilai dari guru kepada peserta didik yang indikasinya sejauh mana peserta didik tersebut menguasai dan memahami materi pelajaran sejarah Indonesia yang disampaikan.

Dari pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis pada beberapa peserta didik SMK Negeri di kecamatan Kebayoran lama Jakarta Selatan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik menghadapi kesulitan dalam belajar sejarah Indonesia sehingga prestasi belajarnya kurang optimal. Terdapat beberapa anggapan yang menyatakan bahwa sejarah Indonesia adalah mata pelajaran yang hanya berupa hapalan sehingga seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena hanya mengungkapkan pelajaran yang abstrak dan teoritis yang membuat peserta didik merasa terbebani untuk menghafal setiap peristiwa dan urutan waktu pada peristiwa tersebut terjadi. Persepsi negatif tersebut tentu akan mempengaruhi kecerdasan emosional dan minat belajar dalam ketertarikan belajar dan akibatnya akan berpengaruh pada prestasi belajar sejarah Indonesianya.

Bila peserta didik kurang tertarik dalam belajarnya, maka peserta didik tersebut akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran sejarah Indonesia sehingga menyebabkan prestasi anak tidak optimal. Selain itu kecerdasan emosional anak dalam mengikuti pelajaran Sejarah saat ini cenderung fluktuatif sehingga perlu adanya dorongan yang baik dari dirinya sendiri dan guru bersangkutan. Kecerdasan emosional anak secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi minat mereka dalam kegiatan belajar. Jika peserta didik yang mempunyai minat belajar yang besar terhadap bidang studi sejarah Indonesia, maka ia akan berusaha untuk mengetahui secara mendalam terkait dengan materi yang telah diberikan oleh guru, peserta didik akan datang dengan kesadarannya sendiri untuk lebih memahami pembelajaran tersebut sehingga ia akan mencapai prestasi belajarnya dengan maksimal. Kecerdasan emosional peserta didik dalam belajar terdiri dari beberapa komponen. Terdapat beberapa komponen dalam kecerdasan emosional satu diantaranya adalah mengenali emosi diri sendiri. Peserta didik harus mampu untuk mengenali emosi dirinya terkait dengan kepekaan akan perasaan yang sesungguhnya yang berkaitan dengan dirinya ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik harus mampu mengontrol atau mengolah emosinya dalam ketertarikan diri dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih memaksimalkan kemampuan belajar yang ia miliki dengan adanya minat yang mendorong peserta didik untuk fokus.

Dengan memahami keterkaitan tersebut diduga terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang baik akan lebih rajin, aktif dan teliti serta cenderung lebih mampu menguasai materi sejarah Indonesia dan mampu memaksimalkan prestasi belajarnya. Dari latar belakang penelitian diatas penulis ingin mengetahui seberapa pengaruhnya antara kecerdasan emosional peserta didik dan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah Indonesia yang dituangkan dalam tesis berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Jakarta Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Jakarta Selatan?

3. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMK swasta di Jakarta Selatan?

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan analisis korelasional. Pengumpulan data dilaksanakan dengan pemberian tes Sejarah Indonesia dan penyebaran kuesioner. Penelitian ini melibatkan dua macam karakteristik variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel-variabel tersebut adalah variabel terikat yakni prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y), serta dua variabel bebas yakni minat (X1), dan kemandirian belajar (X2).

Sugiyono (2017:6) menyatakan bahwa metode survei merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Metode survei dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan memberikan kuesioner.

Sedangkan menurut Arikunto (2013:4) penelitian korelasional dilakukan oleh peneliti” untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”.

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa pada SMK Negeri 43 Jakarta sebanyak 250 siswa, siswa pada SMK Negeri 18 Jakarta sebanyak 353 siswa. Jadi jumlah keseluruhan siswa di ketiga sekolah tersebut sebanyak 603 siswa.

Sampel penelitian ini berasal dari siswa kelas X di kedua sekolah tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan proportional random sampling dengan rumus Slovin. Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. SMK Negeri 43 Jakarta sebanyak 250 siswa dengan proporsi 10% sehingga jumlah sampel yang diambil 25 responden,
2. Siswa pada SMK Negeri 18 sebanyak 353 siswa dengan proporsi 10% sehingga jumlah sampel yang diambil 35 responden. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden.

Analisis Data

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas terhadap masing-masing variabel menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memenuhi kriteria atau memiliki distribusi normal karena nilai Sig. > 0,05. Nilai Sig pada kolom Kolmogorov-Smirnov untuk variabel kecerdasan emosional (X1) sebesar 0,391; minat belajar (X2) sebesar 0,124; dan untuk variabel prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y) sebesar 0,192.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna di antara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat tolerance atau varian inflation factor (VIF). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat tolerance $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance $0,694 > 0,1$ dan Varian Inflation Factor (VIF) $1,442 < 10$. Nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF) pada masing-masing variabel bebas yang digunakan memiliki nilai tolerance lebih besar dari $0,1$ (10%) dan VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara minat dan kemandirian belajar pada analisis regresi ganda ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel prestasi belajar Sejarah Indonesia berdasarkan kecerdasan emosional dan minat belajar.

Uji Normalitas Galat

Hasil uji normalitas Galat menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 0,658$ dan $\text{Sig.} = 0,780 > 0,05$. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas regresi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Sejarah Indonesia diperoleh hasil perhitungan Deviation from Linearity dengan $F_0 = 0,723$ dan $\text{Sig.} = 0,755 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Sejarah Indonesia mempunyai hubungan yang linear.

Hasil uji linearitas regresi antara minat belajar dengan prestasi belajar Sejarah Indonesia diperoleh hasil perhitungan Deviation from Linearity dengan $F_0 = 0,941$ dan $\text{Sig.} = 0,492 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel minat belajar dengan prestasi belajar Sejarah Indonesia mempunyai hubungan yang linear.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 43 Jakarta dan SMK Negeri 18 Jakarta, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Data prestasi belajar Sejarah Indonesia diperoleh dari hasil tes yang dijawab oleh 60 siswa dihasilkan skor terendah 58, skor tertinggi 93, skor rerata sebesar 75,95, median 74,00, modus sebesar 73, dan simpangan baku sebesar 10,534. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir mendekati yaitu 75,93 dan 78,00. Maka bisa dikatakan bahwa prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMA swasta di Jakarta Selatan tergolong cukup baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 75,93.

Data kecerdasan emosional diperoleh dari hasil kuesioner yang dijawab oleh 60 siswa. Dari 60 orang responden dihasilkan skor terendah 44, skor tertinggi 121, skor rerata sebesar 83,67, median sebesar 84,00, modus sebesar 84 dan simpangan baku sebesar 14,562. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama yaitu 83,67 dan 84, 00. Maka bisa dikatakan bahwa kecerdasan emosional SMK Negeri di Jakarta Selatan tergolong baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan skor rerata 83,67.

Data minat belajar diperoleh dari kuesioner yang dijawab oleh 60 siswa dihasilkan skor terendah 45, skor tertinggi 100, skor rerata sebesar 80,92, median 80,00, modus sebesar 70, dan simpangan baku sebesar 11,479. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama yaitu 80,92 dan 80,00. Maka bisa dikatakan bahwa minat belajar siswa SMK Negeri di Jakarta Selatan tergolong baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 80,92.

Berikut ini hasil dari Uji Hipotesis.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Data Variabel X1 Dan X2 Terhadap Variabel Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of The Estimate
1	.583 ^a	.339	.316	8.711

a. Predictors: (constant); Minat belajar; Kecerdasan emosional

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisiensi Regresi Data Variabel X1 Dan X2 Terhadap Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2221.881	2	1110.941	14.641	.000 ^b
	Residual	4324.969	57	75.877		
	Total	6546.850	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

b. Predictors: (Constant); Minat belajar; Kecerdasan emosional

Tabel 3. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X1 Dan X2 Terhadap Variabel Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.999	8.454		3.667	.001
	Minat	.214	.094	.295	2.284	.026
	Kemandirian Belajar	.335	.119	.365	2.822	.007

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

1. Pengaruh kecerdasan emosional (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ atau } \beta_2 \neq 0$$

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas kecerdasan emosional (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y) adalah sebesar 0,583. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,339 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kecerdasan emosional (X1) dan minat belajar

(X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y) adalah sebesar 33,9 %, sisanya (66,1%) karena pengaruh faktor lain. Berdasarkan Tabel 3 diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 30,999 + 0,214 X1 + 0,335 X2$. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika Sig < 0.05 maka H0 ditolak” atau “jika Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 dan X2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam Tabel 2. Nilai Fhitung adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam tabel 4.11. Sedangkan nilai Ftabel adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut (n – k – 1) = 57 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas. Pada tabel 4.11 terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan Fhitung = 14,641 maka H0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y).

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H0 : \beta_1 = 0$$

$$H1 : \beta_1 \neq 0$$

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai atau bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris kecerdasan emosional (variabel X1) pada Tabel 3. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika thitung > ttabel maka H0 ditolak” atau “jika Sig < 0,05 maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris kecerdasan emosional (variabel X1) dalam Tabel 3. Nilai thitung adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris kecerdasan emosional (variabel X1) dalam Tabel 3. Sedangkan nilai ttabel adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan (df = n – 2) = 58 dimana n adalah banyaknya responden. Terlihat bahwa nilai Sig = 0,026 < 0,05 dan thitung = 2,284 maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (kecerdasan emosional) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Sejarah Indonesia). Dari hasil perhitungan persamaan regresi ganda variabel X1 terhadap Y maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional (X1) terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y).

3. Pengaruh Minat Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H0 : \beta_2 = 0$$

$$H1 : \beta_2 \neq 0$$

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai atau bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris minat belajar (variabel X2) pada tabel 4.3. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika thitung > ttabel maka H0 ditolak” atau “jika Sig < 0,05 maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 terhadap

variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris minat belajar (variabel X2) dalam tabel 4.3. Nilai thitung adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris minat belajar (variabel X2) dalam tabel 4.3. Sedangkan nilai ttabel adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 58 dimana n adalah banyaknya responden. Terlihat bahwa nilai Sig = 0,007 < 0,05 dan thitung = 2,822 maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (minat belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Sejarah Indonesia). Dari hasil perhitungan persamaan regresi ganda variabel X2 terhadap Y maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar (X2) terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan Fhitung = 14.641.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = $0,026 < 0,05$ dan thitung = 2,284.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = $0,007 < 0,05$ dan thitung = 2, 822.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crow D.L., Crow , A. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Penerjemah : Rachman Abror Abd. Yogyakarta : Nur Cahaya.
- Djamarah, S.B (2008). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Dimiyati dan Mudjino. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ginanjar, Ary. (2007). *Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta : Arga.
- Gottschalk, Louis. (2006). *Mengerti Sejarah*. Jakarta : UI Press.
- Hakim, Thursan. (2007). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Niaga Swadaya.
- Herlina. (2013). *Bibliotherapy : Mengatasi masalah anak dan remaja melalui Buku*. Bandung : Pustaka Cendekia Utama.
- Hidayat, S. (2015). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Purwanto. M. Ngalim. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2008). *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung : Alfa Beta.
- Rochman, Chaerul dan Edi Warsidi. (2011). *Membangun Minat dalam Mendidik*. Bandung : Putra Setia.
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Slamento. (2009). Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). Metode Statistik. Bandung : Penerbit Tarsito.
- Sugihartono. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Sugiyono. (2005). Metode penelitian bisnis. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta. (Cetakan ke-26)
- Sumadi, Suryabrata. (2006). Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suseno, I. DKK. (2013). Pengantar statistika untuk penelitian pendidikan. Jakarta : Unindra Press.
- Undang – undang RI Tentang Sisdiknas 2003.
- Unindra. (2014). Buku Panduan Tesis. Jakarta : Pustak Mandiri
- Uno, hamzah B. Dan Masri Kuadrat. (2009). Mengelola Kecerdasan dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wuryanti, Sri. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Grasindo.